



Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media *Flash Card* Pada Peserta Didik Kelas 1 UPTD SDN 1 Juntinyuat

Yayang Furi Furnamasari

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: furi2810@upi.edu

Aulia Nur Jannah

Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: aulianurjannah@upi.edu

ABSTRACT. *This study aims to improve the beginning reading of low grade students. This research is a research that uses a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive is an attempt to explain facts, data or objects qualitatively in the form of language or discourse by interpreting them appropriately and systematically. Data collection techniques used were interviews, observation, demonstration tests. The data that has been collected will then be analyzed using descriptive techniques. The results show that flash card media can improve the beginning reading skills of low grade students which can be seen from the scores before the action. Then it increases when the teacher uses flash card media to students.*

Keywords : *read starters and flash card media*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan membaca permulaan peserta didik kelas rendah. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah upaya menjelaskan fakta, data atau objek secara kualitatif dalam bentuk bahasa atau wacana dengan menginterpretasikan secara tepat dan sistematis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes unjuk. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa media *flash card* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah yang dapat dilihat dari nilai sebelum tindakan. Kemudian meningkat pada saat guru sudah menggunakan media *flash card* kepada peserta didik.

Kata Kunci : Membaca Permulaan, media *Flash Card*.

PENDAHULUAN

Bahasa ialah alat komunikasi yang utama digunakan di dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dapat berbaur melalui bahasa, serta dapat saling berkomunikasi dengan masyarakat,

belajar, dan menceritakan berbagai macam pengalaman. Di setiap Negara tentu menggunakan bahasa sebagai bahasa nasional. Di Indonesia, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan menjadi bahasa pengantar pada setiap proses pengajaran mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Menurut Safitri & Dafit (2021) pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan pada proses pendidikan di Negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu hal yang perlu didahulukan di setiap Negara. Salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu kegiatan membaca. Membaca ialah kegiatan atau cara untuk memperoleh berita dari sesuatu yang kedepannya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca juga dapat menjadi faktor kuat untuk konsep diri positif dan negatif dalam bidang akademik. Langkah awal yang baik dalam membaca ialah peserta didik harus melakukan pengenalan huruf yang dibimbing oleh guru (Rahmah Kumullah & ahmad Yulianto, 2019).

Keterampilan membaca permulaan dapat diperoleh dari mana saja, keterampilan membaca permulaan biasanya diperoleh dengan cara belajar di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan yang unik serta memiliki peran yang penting di kehidupan yaitu sebagai pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi. Berbahasa ini dapat dikatakan unik, karena tidak semua masyarakat dapat mengembangkan membaca menjadi media untuk proses pengembangan dirinya. Adapun disebut penting, karena pengembangan pengetahuan merupakan pemindahan ilmu pengetahuan terbanyak yang dilakukan menempuh dengan cara membaca.

Di UPTD SDN 1 Juntinyuat, di kelas rendah yaitu kelas 1, terdapat sebagian peserta didik yang masih kesulitan membaca. Pengenalan huruf menjadi dasar yang dibutuhkan agar peserta didik mampu membaca dengan benar. Jika peserta didik tidak mengenal huruf, peserta didik tidak mungkin bisa membaca suatu kalimat dengan baik. Membaca permulaan merupakan suatu materi yang memiliki beberapa ruang seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Membaca dan menulis merupakan tindakan untuk seorang anak dalam dunia pendidikan. Jika seorang anak tidak dapat menulis, maka otomatis anak tersebut tidak dapat membaca. Membaca berhubungan dengan mendengar. Hal tersebut merupakan umumnya untuk mendapatkan suatu ilmu pengetahuan dan informasi. Melalui proses pencarian informasi mempergunakan akal pikiran kemudian diolah menjadi ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan di lingkungan dan

kehidupan mendatang. Kebiasaan membaca harus dilakukan semenjak peserta didik masih berada di sekolah usia dini karena di usia tersebut sangat baik untuk belajar membaca. Membaca bukan lagi sebagai sebuah kebiasaan tetapi membaca sudah menjadi kebutuhan di setiap kalangan terutama peserta didik.

Peserta didik kelas rendah perlu mendapatkan bimbingan untuk belajar membaca permulaan disertai dengan cara belajar sambil bermain tetapi serius sehingga tidak menjadikan belajar membaca bagi peserta didik sebuah beban, baik dari orang tua maupun guru di sekolah agar mendapatkan hasil yang maksimal. Saat mengajar guru diharuskan memiliki kepekaan yaitu peka terhadap kebutuhan peserta didik, lingkungan belajar, serta lingkungan sosial dan budaya. Dengan adanya kepekaan tersebut, guru lebih mudah memahami dan menyiapkan kebutuhan belajar peserta didik yang seutuhnya untuk difasilitasi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan aktif dalam memberikan materi atau mengajarkan membaca agar tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Salah satu media untuk menunjang belajar membaca yaitu media *flash card*. Media *Flash Card* merupakan media yang bahan-bahannya terbuat dari kartu yang berisikan suku kata dan gambar. Menurut Windura (2010) mengatakan bahwa *flash card* merupakan kartu yang dapat dibolak-balik yang sangat amppuh digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses membaca. *Flash card* yang digunakan dalam pembelajaran biasanya di satu sisi memuat gambar dan di satu sisi lainnya memuat kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Menurut Utami (2023) *Flash card* bertujuan untuk mempermudah peserta didik mengingat dan memahami kata yang terdapat pada sisi kartu yang ditunjukkan serta melatih daya ingat pada setiap kata yang sedang dipelajari.

Menurut Wahyuni (2020) Media *flash card* media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan jumlah kosa kata. Dari pengertian diatas, media *flash card* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan peserta didik yang dihadapi dan untuk mendapatkan media tersebut dapat membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi.

Dengan demikian, dapat dikatakan media pembelajaran bukan hanya sebagai upaya membantu guru dalam mengajar, tetapi untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Nurjanah (2023) dengan adanya media pembelajaran, dapat memunculkan

kesadaran guru bahwa media pembelajaran sudah menjadi satu kesatuan dalam sistem pendidikan. Sehingga penggunaannya dapat mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini tidak ada data kuantitatif atau angka-angka statistik yang disajikan. Semua data yang diperoleh dipaparkan secara deskriptif atau naratif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui perhitungan statistik atau angka dan bertujuan mengungkapkan gejala holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Menurut Sugiono (2020) Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan berupa kata-kata yang membentuk kalimat dan dapat mengumpulkan data serta menganalisis data yang bersifat naratif.

Menurut Sidiq & Mujahidin (2019) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu strategi untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.. Menurut John Creswell dalam Semiawan (2010) “Metode Penelitian Kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertahap yang dimulai dengan identifikasi masalah yang akan diteliti. Setelah teridentifikasi, diikuti dengan mereview bacaan kepustakaan. Kemudian menentukan dan memperjelas tujuan penelitian dan pengumpulan analisa data. Kemudian menafsirkan data yang diperoleh. Setelah menafsirkan data, peneliti melaporkan hasil dari penelitian. Subjek yang pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SDN 1 Juntinyuat.dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 13 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SDN 1 Juntinyuat, diperoleh informasi untuk mengetahui tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan membaca permulaan peserta didik kelas 1. Melalui wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan ide untuk menggunakan media *Flash Card* dalam proses belajar membaca permulaan dikarenakan peneliti menemukan peserta didik yang belum bisa membaca suku kata dan belum mengenal huruf.

Deskripsi data dalam penelitian ini merupakan deksripsi yang diperoleh dari hasil penelitian Saat peserta didik diajarkan membaca suku kata, yang terjadi peserta didik hanya membunyikan satu suku kata yang ditunjuk dan juga yang tidak mengetahui huruf yang ditunjuk oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kelas 1 SDN 1 Juntinyuat, memang mengalami kesulitan membaca permulaan. Dengan demikian, guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan media *Flash Card* untuk meningkatkan membaca permulaan.

Pada pertemuan pertama dalam penerapan media *Flash Card*, sebelum guru mengenalkan media *Flash Card* kepada peserta didik, guru melakukan unjuk tes keterampilan membaca permulaan agar mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan peserta didik. Setelah itu gueu mengenalkan media *Flash Card* ke peserta didik. Kemudian menjelaskan cara pemakaian media pembelajaran *flash card* pada peserta didik. Pada pertemuan kedua, guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok sesuai dengan barisan tempat duduk.

Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat diajari, dan guru dapat membantu membetulkan dan bersama sama mengulang membaca suku kata. Setelah itu, guru akan melanjutkan materi dengan menerapkan media *Flash Card*. Kemudian, guru mengangkat *flash Card* setinggi dada agar dapat terjangkau oleh peserta didik dengan menunjukkan suku kata dan gambar sekaligus menjelaskan satu persatu. Saat guru membunyikan suku kata dan kata tersebut, diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama. Kemudian guru menjelaskan dan menunjukkan gambar yang terdapat ada sisi halaman kartu.

Dengan hal ini ketika menunjukkan gambar peserta dapat memahami dan mengenal huruf benda konkret dan membaca suku kata dan kata dari benda tersebut. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan tes kepada setiap kelompok. Setiap kelompok yang ditunjuk oleh guru akan maju kedepan kelas dan membunyikan sesuai kartu yang dipilih oleh guru. Ketika peserta didik membacakan apa yang telah guru pilih, guru pun dapat mengoreksinya. Jika terdapat kesalahan dalam menyembunyikan huruf sesuai kartu yang dipilih, maka peserta didik akan mengulang bacaan yang dituntun oleh guru dan diikuti oleh seluruh kelompoknya. Sesekali, guru tidak akan membantu peserta didik untuk membacanya. Kelompok yang maju menghadap ke arah guru yang dipanggil secara bergantian dan melakukan tes yang sudah dilakukan oleh kelompok sebelumnya.

Setelah selesai membaca permulaan di kelas, adapun waktu yang sudah disediakan oleh guru untuk melakukan tes yang dilakukan secara individu oleh peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengukur dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan secara perorangan. Dalam proses pembelajaran ini, guru memanggil satu persatu nama peserta didik sesuai data nama peserta didik. Peserta didik akan duduk di kursi yang berhadapan dengan guru. Kemudian guru akan menunjukkan *Flash Card* lalu peserta didik akan membaca suku kata dan kata yang ditunjukkan oleh guru. Peserta didik yang belum dipanggil ke depan kelas, guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik sambil menunggu namanya dipanggil.

Penilaian dalam tes individu, peneliti memperhatikan beberapa aspek untuk penilaian, yaitu aspek ketepatan, kelancaran, dan kejelasan pengucapan. Peserta didik yang dapat memenuhi kriteria tersebut dapat dikatakan berhasil dalam tes membaca permulaan secara individu. Jika terdapat peserta didik yang belum memenuhi kriteria penilaian tersebut, maka peserta didik akan mengulang beberapa kali kegiatan tes untuk dapat mencapai kriteria yang ditentukan.

Melalui beberapa pertemuan dan tindakan berupa tes untuk meningkatkan membaca permulaan melalui media *Flash Card*, membuktikan bahwa menggunakan media *flash card* telah mengalami peningkatan dari tindakan yang telah ditetapkan. Perlakuan yang diberikan melalui media *flash card* menjadi salah satu stimulus untuk belajar membaca peserta didik. Menurut Dorman (2005) simbol-simbol yang dilihat oleh peserta didik akan diproses ke otak agar dapat dipahami. Karena media *flash card* yang diterapkan secara berulang-ulang akan memberikan dampak jangka panjang (*Long term memory*). Selain itu, *flash card* lebih menarik perhatian peserta didik sehingga merasa nyaman dan tidak merasa terbebani pada saat belajar. Oleh Karena itu, menurut Somadayo (2011) pemilihan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

Kecerdasan (IQ) berhubungan positif dengan membaca, oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan anak dilihat dari kecerdasan (IQ) dan adanya eksperimen atau tindakan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi memiliki kemampuan membaca permulaan yang tinggi. Aktivitas yang melibatkan indera penglihat (pandang) dan indera pendengar memudahkan peserta didik mengenal huruf yang di mana stimulus visual membuahkan hasil yang baik untuk mengingat, mengenali, dan menghubungkan suatu fakta dengan konsep.

Pembelajaran menggunakan media *flash card* yang menggunakan indera pandang dan pendengar (indera ganda) akan memudahkan peserta didik belajar lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan salah satu dari indera pandang atau indera pendengar. Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian menggunakan media flash card memberikan efek yang sangat besar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas rendah

KESIMPULAN

Keberhasilan peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membacanya. Peserta didik yang masih kurang dalam membaca akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. Peserta didik akan kesulitan dalam memahami dan memperoleh isi materi yang diberikan dalam berbagai buku pelajaran. Hal tersebut berpengaruh pada prestasi akademik. Menggunakan media *flash card* juga membantu peserta didik untuk mengucapkan kosa kata baru, mengenal huruf, menyebutkan bentuk huruf, dan memahami informasi yang diberikan dengan mudah. Oleh karena itu, alternatif dari media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan ialah menggunakan media *flash card*.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi terhadap peningkatan pembelajaran membaca permulaan karena dengan menggunakan media *flash card* peserta didik menjadi lebih aktif dan mudah untuk diajak berinteraksi, berkonsentrasi serta dengan adanya hal tersebut memudahkan guru menyampaikan materi dan peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru melalui media *flash card* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan media flashcard untuk mengenalkan matematika permulaan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008-2016.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sd/Mi. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-14.
- Dorman, G. (2005). *How To Teach Your Baby to Read*. Jakarta: PT. Tigaraksa.

- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026-1036.
- Febrianto, K., YUSTITIA, V., & IRIANTO, A. (2020). Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media flashcard di sekolah dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(29), 92-98.
- Hamid, A., Jayanti, J., & Selegi, S. F. (2023). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 01 Ulak Kemang. Caruban: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 348-356.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36-42.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228.
- Nurjanah, T. A. (2023). PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA. *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18-24.
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(1), 25-31.
- Puspitasari, N., Izzati, U. A., & Darminto, E. (2022). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8545-8559.
- Rohimah, R., Rahayu, D., & Rabia, S. F. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Aimas. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 81-88.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Shafa, I., Siregar, Z., & Hasanah, N. (2022). Pengembangan Media Flashcard Materi Pahlawanku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2754-2761.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Somadayo, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Alfabeta.
- Utami, N. T. (2023). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Flashcard. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(01), 43-52.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9-16.